

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruksi dalam hidup. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Secara historis, pendidikan jauh lebih tua daripada ilmu pendidikan, sebab pendidikan baru lahir kira-kira pada abad ke 19. Sebelum adanya ilmu pendidikan, manusia melakukan tindakan mendidik didasarkan atas pengalaman, instuisi dan kebijakan.¹

Adapaun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadiwarga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.²

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 2

² *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal.25

Dalam keseluruhan pendidikan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan merupakan hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu.³

Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan.⁴

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru juga merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Di sisi ini gurulah yang akan membimbing

³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 84

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.57

siswa dan mentransfer ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan juga mendidik mereka dengan nilai-nilai yang positif agar terwujudnya suatu pendidikan yang berkualitas.⁵

Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan seni kepengajaran dengan disertai rasa kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi, kemudian diteruskan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, maka ini berarti menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi, sudah hampir terwujud dan guru hendaknya berusaha agar apa yang disampaikan terhadap siswa selalu berkenan di hati anak didik serta dapat diterima dan diterapkan anak didik.⁶

Faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh pada proses belajar mengajar adalah kepribadian, penguasaan bahan, penguasaan kelas, memperhatikan prinsip individualitas dan akhirnya sebagai guru yang baik haruslah bersifat terbuka, mau bekerjasama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mau melaksanakan eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajar.⁷

⁵ Yudhi Munad, *Media Pembelajaran Sebuah Pendidikan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), hal. 1

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses, Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal.7

⁷ *Ibid*, hal.22

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Begitu pula guru, sekurang-kurangnya dapat menggunakan model yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. “Disamping mampu menggunakan model yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan model pembelajaran yang akan digunakan apabila model tersebut maksimal”.⁸

Model pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. “Dalam menerangkan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, guru menjelaskan dengan menyenangkan dan menampilkan beberapa contoh gambar serta video terkait dengan materi jika memang dibutuhkan, seiring penjelasan mengenai peristiwa sosial ataupun sejarah hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar.”⁹

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan di sekolah tingkat dasar baik SD atau MI, karena mata pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum diantara beberapa mata pelajaran lain mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah tingkat dasar baik SD atau MI adalah suatu mata pelajaran yang berisikan tentang sejarah, lingkungan alam dan keadaan sosial.

⁸ Azhar Arsyad, *Media...*, hal, 2

⁹ Yudi Munad, *Media Pembelajaran...*,hal.89

Sebagian siswa kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek mata pelajaran IPS ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek masih rendah atau belum mencapai KKM, dimana KKM di Mi Nurul Huda Dawuhan Trenggalek adalah 70. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, dimana guru kurang menggunakan variasi model pembelajaran yang bisa diterapkan. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik pada awalnya memperhatikan, tetapi tidak lama kemudian ada peserta didik yang ramai dikelas, ada yang bercanda dengan temannya, ketika guru memberitahunya agar memperhatikan pelajaran, sejenak mereka diam dan menurut, tetapi beberapa menit kemudian hal tersebut terulang kembali seakan-akan terlihat malas belajar IPS. Pada saat diberi pertanyaan oleh guru kebanyakan dari mereka belum bisa mengerjakan soal.¹¹ Hal ini terbukti dari hasil ulangan tengah semester untuk mata pelajaran ips menunjukkan bahwa total 17 peserta didik kelas IV, yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 13 peserta didik (76,47%).¹² Dan yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 4 peserta didik (23,53%). Sebagaimana bukti wawancara dan kkm terlampir.

¹⁰ Edi Purwanto, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar dalam pembelajaran*, (Malang: UM Pres, 2005), hal. -102

¹¹ Wawancara dengan Titik Supartini S.Pd.I , guru mata pelajaran IPS kelas IV

¹² Dokumen nilai ulangan harian MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Berdasarkan persoalan diatas, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dikembangkannya suatu model pembelajaran yang tepat. Siswa harus berpikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Agar kegiatan belajar mengajar (KBM) IPS menjadi menyenangkan, dan tidak monoton serta lebih bervariasi, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* bagi peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS, pendidik dalam hal ini mencoba menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS bertujuan agar dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dan menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam suatu kelompok, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan temannya sendiri serta merespon dengan lebih cepat. Model *snowball throwing* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Guru bisa saja bercerita panjang lebar tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, hasilnya tentu berbeda dengan guru menjelaskan secara garis besarnya kemudian temannya sendiri yang bergantian untuk menyampaikan kembali materi kepada temannya yang lain

dalam satu kelompok. “Jika guru ingin menunjukkan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar kita dengan model kooperatif tipe *snowball throwing*, guru dapat menyampaikannya dengan lebih menyenangkan dan itu yang coba diterapkan pada pembelajaran IPS di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

Guru selalu berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara dalam menyampaikan materi salah satunya yaitu dengan cara menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Diharapkan dengan penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* ini kegiatan belajar mengajar bisa menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan materi yang disampaikan mudah direspon dan dipahami oleh peserta didik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dan dengan adanya penelitian ini pendidik/ guru bisa lebih termotivasi dalam mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan juga lebih kreatif dalam hal menetapkan model pembelajaran yang lain. Tentunya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang akan diajarkan.

Maka dari itu agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti lebih mendalam, dengan mengangkat sebuah judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

IPS Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan peneliti sebagaimana berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MIN Nurul Huda Dawuhan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mendiskripsikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* mata pelajaran

IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang model kooperatif tipe *snowball throwing* khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran, sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk tercapainya pembelajaran yang optimal, dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu model referensi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kemudian bagi guru dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Sedangkan bagi peserta didik memberikan kemudahan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan memberikan motivasi dalam belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Serta sebagai sarana dalam pengembangan kemampuan sesuai bakat dan minat belajar.

b. Bagi Perpustakaan

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti Lainnya atau Pembaca

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami konsep judul proposal ini. Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang dalam pelaksanaan kegiatan mengajar mengacu pada keaktifan peserta didik, guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas.¹³

b. Model *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal yang dibuat oleh peserta didik sendiri yang dibentuk menyerupai bola salju sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan ketua kelompok mereka.

Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *snowball throwing* menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Pembelajaran *snowball throwing*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁴

c. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan hasil kegiatan dari belajar IPS dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik.¹⁵

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 174

¹⁴ Hamzah dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.120

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 139

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori : tinjauan tentang model pembelajaran, tinjauan pembelajaran IPS, tinjauan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, tinjauan materi dan tinjauan hasil belajar”.
 - c. Bab III metode penelitian : jenis dan desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian : deskripsi penelitian, papran data, temuan penelitian, dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.